

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena merupakan penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik di dalam maupun luar negeri, dan merupakan penyumbang devisa tinggi bagi Indonesia dimana tahun 2020 Indonesia mengespor minyak sawit sebesar 27,63 ton dengan nilai ekspor 18,69 miliar dolar (Statistik Kelapa Sawit 2020), Kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri, minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak goreng, mentega, maupun bahan baku biodiesel. Perkebunan kelapa sawit juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi petani. (Fauzi, 2012).

Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut status perusahaan di Indonesia pada tahun 2020 seluas 14.59 juta hektar dimana dikuasai Perkebunan Besar Swasta. Sebesar 7,98 juta hektar atau 54,69, diikuti Perkebunan Rakyat yang menguasai 6,04 juta hektar atau 41,44 persen perkebunan kelapa sawit; serta sisanya 0,57 juta hektar atau 3,87 persen dikuasai oleh perkebunan besar negara. Di provinsi Kalimantan Tengah luas perkebunan kelapa sawit seluas 1.88 juta ha yang dikuasai oleh Perkebunan Besar swasta 1.52 juta hektar atau 80.85 persen dan Perkebunan Rakyat 0.36 juta ha atau sebesar 19.15 persen sedangkan Perkebunan Besar Negara tidak ada. Kondisi tanaman kelapa sawit Indonesia tahun 2020 masih

h ada yang muda atau TBM dan tanaman yang tua TM dan TTM yaitu sebesar TB = 2.160.629 ha, TM = 11.991.914 ha dan TTM = 434.054 ha dan untuk Provinsi Kalimantan tengah ada sebesar TBM = 198.735 TM = 1,160.324 ha TTM = 21.716 ha serta untuk Perkebunan Rakyat di Kalimantan Tengah kondisi Tanaman yang ada sebesar TBM = 90.796 ha, TM = 258.947 ha dan TTM = 8.210 ha. Pada tanaman Tua dan tidak menghasilkan harus segera dilakukan *replanting* untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kebun kelapa sawit. Jika tidak, dikhawatirkan akan terjadi proses pemiskinan petani kelapa sawit (Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020).

Replanting berarti mengganti tanaman yang sudah tidak produktif dengan tanaman baru dan di samping karena tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif dan telah mencapai umur teknis atau umur ekonomisnya. Beberapa pertimbangan untuk melakukan peremajaan atau penanaman kembali adalah rata-rata volume panen, tinggi tanaman, dan tingkat kerapatan tanaman kelapa sawit. Jika rata-rata panen di suatu perkebunan kelapa sawit berada di bawah 10 ton/hektar/tahun, maka tanaman sudah layak diremajakan. Selain itu, *replanting* juga memudahkan pemanenan karena tanaman sudah terlalu tinggi. Semakin tua umur tanaman, maka batangnya semakin tinggi. Pada umur 25 tahun, tinggi batang mencapai diatas 12 meter sehingga sulit mengambil produksinya. Oleh sebab itu, diperlukan mengganti bibit dengan yang lebih unggul dan lebih tinggi produktivitasnya. *Replanting* berguna untuk memperbaiki tingkat kerapatan tanaman kelapa sawit, terutama jika jumlah tanamannya di bawah 80 pohon/hektar.

Peremajaan (*replanting*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Selain adanya dampak positif dari peremajaan kelapa sawit, terdapat sejumlah permasalahan baru yang muncul yaitu pendapatan petani plasma yang tergantung kepada produktivitas tanaman kelapa sawit, dan produktivitas kebun tergantung kepada umur tanaman kelapa sawit yang akan berdampak pada kondisi ekonomi petani dan kondisi sosial petani.

Kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Para petani sawit memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk tetap dapat mempertahankan kebun kelapa sawitnya, tetapi hasrat dan keinginan ini dapat berubah akibat dari menurunnya pendapatan petani dari kebun kelapa sawit yang seharusnya perlu untuk di *replanting*. Dalam proses *replanting* para petani terhambat oleh beberapa faktor seperti pengetahuan petani tentang kebun plasma, kondisi sosial petani dan kondisi ekonomi petani sebagai biaya yang di butuhkan untuk peremajaan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya, kondisi inilah yang membuat petani kelapa sawit ada yang setuju dan tidak setuju untuk melakukan *replanting*, karena tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lebih dari satu maka para petani kelapa sawit ini merasa keberatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja akan sulit apalagi harus mengeluarkan biaya yang besar untuk proses *replanting* tersebut.

Dalam menghadapi dampak *replanting* maka diperlukan kondisi petani yang benar-benar siap dalam menghadapi proses masa *replanting*. Suatu kondisi dikatakan siap dalam menghadapi *replanting* setidaknya - tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14), ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu: Kondisi fisik, mental, dan emosional; Kebutuhan atau motif tujuan; Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Peremajaan kelapa sawit akan menimbulkan suatu efek bagi petani khususnya dalam kondisi sosial dan ekonomi petani yang dikarenakan tidak adanya penghasilan yang didapat dari kebun kelapa sawit petani yang mengikuti program peremajaan tersebut. Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari program peremajaan kebun sawit sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan selama mengikuti program peremajaan kelapa sawit. Oleh sebab itu, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, petani harus melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan di luar kebun sawit.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan petani selama masa *replanting*/ peremajaan kelapa sawit dalam hal kondisi sosial petani, kondisi ekonomi petani, dan tingkat pengetahuan petani terkait *replanting* kelapa sawit Plasma di KUD Bukit Raya.

Plasma KUD Bukit Raya memiliki areal perkebunan kelapa sawit seluas 3.120,46 ha yang Sebagian umur tanaman sudah tua dan layak untuk dilakukan *replanting* karena umur tanaman lebih 20 tahun (tahun tanam 1997 - 2005) yang

letaknya tersebar di 4 desa (Desa Bukit Makmur, Desa Bukit Raya, Desa Sumber Jaya dan Desa Bukit Harum) kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Kajian Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi *Replanting* (Study Kasus di KUD Bukit Raya)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan petani kelapa sawit plasma dalam menghadapi *replanting* kebun plasma KUD Bukit Raya dari segi sosial
2. Bagaimana kesiapan petani kelapa sawit plasma dalam menghadapi *replanting* kebun plasma KUD Bukit Raya dari segi ekonomi
3. Bagaimana kesiapan petani kelapa sawit dalam hal tingkat pengetahuan petani KUD Bukit Raya tentang *replanting* kebun sawit plasma

1.3. Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kesiapan petani dalam menghadapi *Replanting* Kebun Plasma KUD Bukit Raya dari segi sosial.
2. Untuk mengetahui kesiapan petani dalam menghadapi *Replanting* Kebun Plasma KUD Bukit Raya dari segi Ekonomi.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani KUD Bukit Raya tentang *Replanting* Kebun Plasma.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan menulis tesis ini dan melakukan observasi dan penelitian penulis meningkatkan keterampilan menulis serta menambah wawasan terhadap kesiapan petani dalam melakukan *Replanting* kelapa sawit dan mengetahui kondisi sosial ekonomi petani setelah peremajaan. Serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat khususnya petani, diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi petani dalam menghadapi peremajaan kelapa sawit.

1.5. Keaslian Penelitian

Salah satu Tesis ini adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan

